



Psikologi Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu

Diana Mutmainah Febriyanti¹

¹Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: dmutmainah8@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juli 03, 2025

Revised Juli 18, 2025

Accepted Juli 25, 2025

Keywords:

Da'wah; Discipline; Science; Psychology; History.

ABSTRACT

The position and role of psychology can be said to be an effective means of success or failure of the expected goals, both individually and in groups, because psychology provides a guideline based on various theories about how humans should act for themselves or for society. Psychology also provides more appropriate ways to solve humanitarian problems. The position and role of psychology can be said to be an effective means of success or failure of the expected goals, both individually and in groups, because psychology provides a guideline based on various theories about how humans should act for themselves or for society. Psychology also provides more appropriate ways to solve humanitarian problems. From a psychological perspective, preaching in its process is seen as a carrier of change or a process, giving way to the formulation of preaching goals, the selection of materials and the determination of methods used in preaching. For a preacher, studying psychological methods can enable him to recognize various aspects or principles that can help him examine human behavior from various perspectives. The development of psychology as a science into a modern science as it is now has experienced quite rapid development. Psychology before becoming a scientific discipline has existed since ancient times that associated behavior and mental phenomena with supernatural or spiritual powers. Until the modern era became a sign of revival in the study of humans in preaching.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 03, 2025

Revised Juli 18, 2025

Accepted Juli 25, 2025

Keywords:

Dakwah; Disiplin; Ilmu; Psikologi; Sejarah.

ABSTRAK

Kedudukan dan peran psikologi dapat dikatakan sebagai sarana efektif berhasil tidaknya tujuan yang diharapkan, baik secara individu maupun secara kelompok, sebab psikologi memberikan suatu petunjuk yang berdasarkan berbagai macam teori tentang bagaimana seharusnya manusia berbuat untuk dirinya ataupun untuk masyarakat. Psikologi memberikan pula cara-cara bagaimana yang lebih tepat dalam pemecahan masalah-masalah kemanusiaan. Kedudukan dan peran psikologi dapat dikatakan sebagai sarana efektif berhasil tidaknya tujuan yang diharapkan, baik secara individu maupun secara kelompok, sebab psikologi memberikan suatu petunjuk yang berdasarkan berbagai macam teori tentang bagaimana seharusnya manusia berbuat untuk dirinya ataupun untuk masyarakat. Psikologi memberikan pula cara-cara bagaimana yang lebih tepat dalam pemecahan masalah-masalah kemanusiaan. dari segi psikologi, dakwah dalam prosesnya dipandang sebagai pembawa perubahan atau suatu proses, memberi jalan pada perumusan tujuan dakwah, pemilihan matei dan penetapan metode yang digunkan dalam berdakwah. Bagi seorang dai mempelajari metode psikologi dapat memungkinkan mengenal berbagai aspek atau prinsip yang dapat menolongnya menelaah tingkah laku manusia dengan berbagai sudut pandang. Perkembangan psikologi sebagai ilmu menjadi ilmu modern seperti sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat.



Psikologi sebelum menjadi disiplin ilmu ilmiah sudah ada sejak zaman masyarakat kuno yang mengaitkan perilaku dan fenomena mental dengan kekuatan supranatural atau spiritual. Hingga pada masa modern menjadi tanda kebangkitan dalam studi manusia dalam berdakwah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Diana Mutmainah Febriyanti
Universitas Islam Negeri Salatiga
E-mail: dmutmainah8@gmail.com

Pendahuluan

Psikologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia ang merupakan gambaran dari kejiwaannya guna diarahkan kepada iman takwa kepada Allah SWT. Pengertian dari Psikologi Dakwah yaitu Psikologi dan Ilmu Dakwah. Pengetahuan tentang Ilmu Jiwa atau Psikologi diperlukan karena Psikologi Dakwah memang merupakan bagian dari Psikologi, yakni Psikologi Terapan. Ruang lingkup dakwah dalam hal ini adalah bagaimana membentuk sikap mental atau kejiwaan yang mengarah pada perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sebagai objek dakwah sesuai dengan ajaran agama yang diserukan oleh seorang *da'i*. Dilihat dari objek kajian, psikologi sebagai ilmu mempunyai cakupan yang sangat luas mengingat psikologi adalah manusia yang hidup di berbagai konteks serta dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang.

Secara sederhana psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai gambaran dari keadaan jiwanya. Secara rinci, psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku lahiriah manusia dengan menggunakan metode obsevasi secara obyektif, seperti respon dan rangsang yang menimbulkan tingkah laku seseorang. Secara sederhana psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai gambaran dari keadaan jiwanya. Secara rinci, psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku lahiriah manusia dengan menggunakan metode obsevasi secara obyektif, seperti respon dan rangsang yang menimbulkan tingkah laku seseorang. Untuk mempelajari dan memahami psikologi lebih mendalam maka kita harus mengetahui sejarah perkembangan psikologi. Dalam mempelajari psikologi dari segi waktu kita bisa memahaminya dari dua periode waktu yang terpisah sekitar 2000 tahun, karena itulah yang membuat psikologi merupakan salah satu diantara beberapa disiplin ilmiah tertua sekaligus juga merupakan bagian yang terbaru. Perkembangan ilmu psikologi sebagai ilmu mengalami sejarah yang sangat panjang yang berakar dari filsafat klasik hingga menjadi ilmu pengetahuan yang modern seperti sekarang. Psikologi dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain misalnya filsafat, sosiologi, fisiologi, antropologi dan biologi. Pengaruh ilmu ini terhadap psikologi dapat dalam bentuk landasan epistemologi dan metode yang digunakan, subjek dan objek pendidikan ialah manusia (individu).

Sebuah disiplin ilmu disebut layak untuk menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri jika dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari filsafat ilmu. Ontologi ilmu berbicara tentang objek apa yang menjadi telaahan bidang ini dan bagaimana wujud hakiki dari objek itu. Adapun epistemologi berbicara tentang proses menimba ilmu itu, apa kriteria kebenarannya dan cara apa yang dipergunakan untuk mendapatkan pengetahuannya. Sedangkan aksiologi ilmu berbicara tentang bagaimana kaitan cara mempergunakan ilmu ini dengan kaidah-kaidah moral dan manfaat ilmu di kehidupan. Dalam pendekatan ilmu dakwah tersebut difokuskan kepada sejumlah ilmu bantu dakwah. Sosiologi sebagai disiplin keilmuan yang terdahulu, dipilih sebagai salah satu pendekatan atau



metodologi dalam melakukan penelitian dakwah. Selain melalui pendekatan sosiologi, psikologi juga mempunyai landasan teori untuk memahami ilmu tersebut. Psikologi ditinjau dari segi pendekatan. Landasan ontologi adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang ada tetapi tidak terbatas pada satu perwujudan saja, sedangkan aspek ontologis adalah ilmu pengetahuan. Ontologi adalah disiplin ilmu filsafat yang mempelajari hakikat realitas yang bertujuan sebagai penafsiran nilai dari ilmu yang dimiliki. Landasan epistemologi ilmu menyangkut cara berfikir keilmuan berkenaan dengan kriteria tertentu agar sampai pada kebenaran ilmiah. Aksiologis merupakan cabang filsafat yang membahas teori-teori nilai dan berusaha menggambarkan apa yang dinamakan dengan kebaikan dan perilaku yang baik, bagian dari aksiologi adalah etika dan estetika yang menunjuk pada moral manusia.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis kajian pustaka. Teknik pengumpulan data adalah dokumen-dokumen yang berupa rujukan dari jurnal, buku, dan beberapa artikel-artikel yang mendukung dan relevan. Agar data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan penelitian maka dilakukan analisis data dengan mengecek dan memahami sumber dokumen dan memasukkan sumber-sumber rujukan yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data yang akurat dan terpercaya dilakukan analisis dan kevalidan data, dimasukkan ke dalam penelitian ini dirangkum dalam bentuk tulisan.

Subjek penelitian ini adalah psikologi, dimana objek kajiannya adalah definisi, perkembangan dan landasan-landasan teori ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam ilmu pengetahuan. Dalam studi pustaka ini tidak memerlukan lokasi penelitian, hanya menggunakan dokumen-dokumen pustaka yang dikumpulkan dan dianalisis dari sumber-sumber yang akurat.

Hasil Pembahasan

Definisi Psikologi Dakwah

Psikologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan gambaran dari kejiwaannya guna diarahkan kepada iman takwa kepada Allah SWT. Pengertian dari Psikologi Dakwah yaitu Psikologi dan Ilmu Dakwah. Pengetahuan tentang Ilmu Jiwa atau Psikologi diperlukan karena Psikologi Dakwah memang merupakan bagian dari Psikologi, yakni Psikologi Terapan. Psikologi Secara harfiah, psikologi artinya 'ilmu jiwa', berasal dari kata Yunani *psyche* 'jiwa' dan *logos* 'ilmu'. Akan tetapi yang dimaksud bukanlah ilmu tentang jiwa. Secara sederhana psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai gambaran dari keadaan jiwanya. Secara rinci, psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku lahiriah manusia dengan menggunakan metode observasi secara obyektif, seperti respon dan rangsang yang menimbulkan tingkah laku seseorang. Dakwah menurut bahasa adalah ajakan, seruan atau panggilan. Secara istilah dakwah adalah ajakan atau seruan kepada manusia menuju jalan Allah SWT, agar manusia mendapatkan petunjuk yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dunia maupun akhirat.

Psikologi pada Era Prasejarah dan Filsafat Klasik:

Sebelum menjadi disiplin ilmiah, konsep-konsep psikologis sudah ada sejak zaman masyarakat kuno yang mengaitkan perilaku dan fenomena mental dengan kekuatan supranatural atau spiritual. Pada era filsafat klasik, Plato dan Aristoteles mulai mengajukan teori-teori sistematis tentang jiwa dan perilaku manusia. Plato melihat jiwa sebagai entitas terpisah dari tubuh terdiri dari bagian rasional, emosional, dan nafsu. Sebaliknya, Aristoteles menganggap jiwa sebagai esensi yang memberi kehidupan pada tubuh dan membaginya menjadi fungsi vegetatif, sensitif dan rasional. Pemikiran klasik ini menjadi dasar bagi pertanyaan tingkah laku manusia dan menjadi fokus utama dalam psikologi modern.



Psikologi pada Masa *Renaissance* hingga Masa Modern

Masa ini menjadi tanda kebangkitannya dalam studi manusia dalam pendekatan empiris. *Rene Descarte* memperkenalkan konsep dualisme. Memisahkan pikiran dan tubuh sebagai entitas yang berbeda, di mana pikiran dianggap sebagai substansi non-fisik yang berinteraksi dengan tubuh melalui kelenjar pineal. Pada abad ke-17 dan ke-18, pemikir seperti John Locke dan David Hume mengembangkan empirisme, menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman inderawi. Pada abad ke-19, minat untuk mengukur dan memahami fungsi mental meningkat. Franz Joseph Gall mengembangkan frenologi yang berusaha mengaitkan struktur fisik otak dan sifat-sifat kepribadian seseorang, meskipun kini dianggap *pseudosains* menandai awal upaya menghubungkan aspek biologis dengan perilaku manusia.

Psikologi sebagai Ilmu Pengetahuan Modern: Wilhelm Wundt dan Laboratorium Psikologi Pertama:

Psikologi sebagai disiplin ilmu resmi lahir pada tahun 1879 ketika Wilhelm Wundt mendirikan laboratorium psikologi pertama di Leipzig, Jerman. Wundt yang dikenal sebagai “Bapak Psikologi Modern” memisahkan psikologi dari filsafat dan fisiologi dan menekankan metode ilmiah dalam studi proses mental. Setelah Wundt, psikologi mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan munculnya aliran-aliran seperti fungsionalisme oleh William James, behaviorisme oleh John B. Watson dan B.F Skinner, serta psikoanalisis oleh Sigmund Freud dan masing-masing memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk psikologi sebagai ilmu.

Dakwah Sebagai Ilmu

Sebuah disiplin ilmu disebut layak untuk menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri jika dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari filsafat ilmu. Ontologi ilmu berbicara tentang objek apa yang menjadi telaahan bidang ini dan bagaimana wujud hakiki dari objek itu. Adapun epistemologi berbicara tentang proses menimba ilmu itu, apa kriteria kebenarannya dan cara apa yang dipergunakan untuk mendapatkan pengetahuannya. Sedangkan aksiologi ilmu berbicara tentang bagaimana kaitan cara mempergunakan ilmu ini dengan kaidah-kaidah moral dan manfaat ilmu di kehidupan.

Dakwah sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki sejumlah lapangan penelitian. dakwah sendiri sebagai aktivitas dan instrumen penyebaran islam dikenal dalam usia yang cukup lama. Dalam hal metodologis dakwah tetap terikat oleh ilmu-ilmu yang lainnya seperti mengadopsi konsep dan teori keilmuan yang telah mapan. Dakwah sebagai ilmu terbangun dari beberapa bidang keilmuan, antara lain: Ilmu sumber, seperti ulum Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta ragam keilmuan yang terikat kepada keduanya.

Ilmu dasar teoretik, seperti pengantar ilmu dakwah, dasar-dasar ilmu tabligh, dasar-dasar ilmu bimbingan penyuluhan, manajemen dakwah, dan ilmu pengembangan masyarakat. Ilmu teknik yang terdiri dari tekologi tabligh, bimbingan, manajemen, dan pengembangan masyarakat islam. Ilmu bantu, yang terdiri dari psikologi, sosiologi, antropologi, sejarah, manajemen dan komunikasi.

Dalam pendekatan ilmu dakwah tersebut difokuskan kepada sejumlah ilmu bantu dakwah. Sosiologi sebagai disiplin keilmuan yang terdahulu, dipilih sebagai salah satu pendekatan atau metodologi dalam melakukan penelitian dakwah. Dalam hal ini berarti gejala-gejala dan fenomena dakwah yang telah ditangkap melalui pendekatan sosiologi diperlakukan dengan berbagai analisis.

Kesimpulan



Psikologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan gambaran dari kejiwaannya. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai gambaran dari keadaan jiwanya. Secara istilah dakwah adalah ajakan atau seruan kepada manusia menuju jalan Allah SWT, agar manusia mendapatkan petunjuk yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dunia maupun akhirat. Psikolog sebagai disiplin ilmu mengalami sejarah perkembangan yang sangat panjang yang berakar dari filsafat klasik hingga menjadi ilmu pengetahuan yang modern seperti sekarang. Ada tiga perkembangannya, yaitu Psikologi pada Era Prasejarah dan Filsafat Klasik, Psikologi pada Masa *Renaissance* hingga Masa Modern. Psikologi sebagai Ilmu Pengetahuan Modern: Wilhelm Wundt dan Laboratorium Psikologi Pertama. Sebuah disiplin ilmu disebut layak untuk menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri jika dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari filsafat ilmu. Psikologi Dakwah ditinjau dari segi pendekatan ontologi. Mengingat psikologi dakwah merupakan salah satu bagian dari rumpun ilmu dakwah, yang dikenal sebagai ilmu normatif, artinya berdasar, berbijak, beracuan pada norma-norma Islam, yakni Al Qur'an dan hadits.

Daftar Pustaka

- AB, Syamsuddin, Syamsuddin ab. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dwi, Rudy Laksono, Finasim, dkk.(2024). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi. (2018). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Hefni, Harjani.(2013). *Mengokohkan Dakwah Sebagai Ilmu*. AL-HIKMAH, 7(1), 3-4
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- MS, Mawardi, Mohamat Hadori, Yohandi. (2018). *Sosiologi Dakwah. Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurani, Samsul Pahmi. (2024). *Epistemoogi, Ontologi dan Aksiologi Psikologi dari Perspektif Islam*. Jurnal Inovasi Global, 2(9), 1329-1330.
- P.Schultz, Duane, Sydney Ellen Schultz. (2019). *Sejarah Psikologi Modern*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rukiyati, I. Andriani Purwastuti. (2015). *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin, Ahmad. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syahri, Moh Sauma. (2018). *Psikologi Dakwah Al-Qur'an (Sebuah Kajian Analisis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*. An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. 66-67
- Syapitri, Henni, Amila, Juneris Aritonang. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Ulfiah. (2020). *Psikologi Konseling. Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Wade, Carole, Carol Tavris. (nd). *Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yulianti, Lis Syafrida Siregar, (2012). *Psikologinya Dakwah*. Jurnal HIKMAH, IV(2), 19-20